

DIKTAT AKUNTANSI ORGANISASI SEKTOR PUBLIK:

*TINJAUAN KOMPREHENSIF TEORI, AKUNTANSI KEUANGAN,
AKUNTANSI MANAJEMEN DAN AUDIT*



OLEH

Dr. Suryo Pratolo, M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS MHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

**LEMBAR PENGESAHAN
BAHAN AJAR NON ISBN**

1.	Judul	: Akuntansi Sektor Publik (Tinjauan Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen dan Audit di Organisasi Sektor Publik)
2.	Penyusun	: Dr. Suryo Pratolo, SE., M.Si, Ak., CA., AAP-A
3.	NIK	: 19750626200004 143 075
4.	Unit Kerja	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Yogyakarta, 31 Mei 2019

Ketua Program Studi



(Dr. Ahim Abdurrahim, S.E., M.Si., Akt., SAS, CA.,)

NIP/NIK: 19701126199603 143 053

DAFTAR ISI

BAB 01	ORGANISASI SEKTOR PUBLIK & PERAN AKUNTANSI	1
	A. Organisasi	1
	B. Ciri-Ciri Organisasi	6
	C. Unsur-unsur Organisasi	6
BAB 02	AKUNTANSI KEUANGAN-LAPORAN KEUANGAN SEKTOR PUBLIK	20
	A. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik	20
	B. Akuntansi Pemerintahan	21
	C. Akuntansi Sektor Publik Non Pemerintahan	40
BAB 03	KEBIJAKAN DAN METODE PENCATATAN AKUNTANSI DI ORGANISASI SEKTOR PUBLIK (BASIS KAS VS BASIS AKRUAL DAN SINGLE ENTRY VS DOUBLE ENTRY)	48
	A. Basis Pencatatan	49
	B. Single Entry Vs Double Entry	58
BAB 04	AKUNTANSI MANAJEMEN-PERENCANAAN STRATEGIK ORGANISASI SEKTOR PUBLIK	62
	A. Definsi Perencanaan Strategis	62
	B. Tahapan Merumuskan Perencanaan Strategis	65
	C. Faktor Kunci Keberhasilan	75
BAB 05	PENGANGGARAN I ORGANISASI SEKTOR PUBLIK	83
	A. Penganggaran Tradisional	84
	B. Penganggaran berbasis Nol	86
	C. Teknik Penganggaran Alternatif	87
BAB 06	PENGUKURAN KINERJA ORGANISASI SEKTOR PUBLIK	98
	A. Definisi Pengukuran Kinerja	98
	B. Value For Money	94
	C. Balanced Scorecard	97
BAB 07	PENENTUAN HARGA POKOK PELAYANAN ORGANISASI SEKTOR PUBLIK	109
	Penentuan Harga Pokok Tradisional	114
	Activity based Costing	116
BAB 08	PENILAIAN INVESTASI ORGANISASI SEKTOR PUBLIK	119
	A. Program Investasi sektor publik	119
	B. Pendekatan Penilaian Investasi Sektor Publik	122
	C. Prosedur Penilaian Investasi Sektor Publik	130
BAB 09	PENGAUDITAN DI ORGANISASI SEKTOR PUBLIK	135
	A. Pengauditan Keuangan	136
	B. Pengauditan Kinerja	140

BAB 01. TOPIK TEORI ASP ORGANISASI SEKTOR PUBLIK & PERAN AKUNTANSI

Tujuan Instruksional Umum:

Setelah membaca topik ini, pembaca bisa memahami tentang:

1. Teori organisasi dan kaitannya dengan akuntansi.
2. Filosofi akuntansi yang diterapkan di organisasi sektor publik
2. Praktik akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen di organisasi sektor publik

Tujuan Instruksional Khusus:

Setelah membaca topik ini, pembaca bisa menjelaskan mengenai:

1. Filosofi dan konsep organisasi dan teori yang mendasarinya
2. Filosofi dan konsep organisasi sektor publik
3. Filosofi dan konsep akuntansi dan teori yang mendasarinya
4. Filosofi, konsep dan praktik akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen di organisasi sektor publik

Untuk membahas mengenai akuntansi di organisasi sektor publik akan dikupas secara detail mengenai filosofi dan konsep organisasi, organisasi sektor publik, akuntansi, dan akuntansi di organisasi sektor publik berdasarkan teori yang melandasinya.

A. ORGANISASI

Apa yang dimaksud dengan organisasi? Diskusi mengenai organisasi, dimulai dengan adanya fenomena revolusi industri pada abad ke delapan belas di Inggris, di samudra Atlantik dan di Amerika. Revolusi industri merujuk pada perubahan bagaimana manusia melakukan proses produksinya. Pada revolusi industri pertama terdapat dua elemen utama: adanya kekuatan mesin yang menggantikan kekuatan manusia secara cepat, dan pembangunan sarana transportasi yang mengubah metode pengiriman barang. Salah satunya adalah kemunculan mesin uap pada abad ke-18. Revolusi ini dicatat oleh sejarah berhasil mengerek naik perekonomian secara dramatis di mana selama dua abad setelah Revolusi Industri terjadi

peningkatan rata-rata pendapatan perkapita negara-negara di dunia menjadi enam kali lipat. Hasilnya adalah menyebarnya pendirian pabrik-pabrik yang menuntut pemikiran-pemikiran tentang konsep organisasi dengan tujuan untuk penyempurnaan struktur dan disain organisasi untuk meningkatkan proses produksi yang semakin efisien dan efektif. Konsep-konsep tentang organisasi yang dikembangkan pada era revolusi industri pertama ini dikenal sebagai teori klasik (*classical theory*) yang berkembang dalam tiga aliran, yaitu: **aliran teori manajemen ilmiah, aliran teori administrasi, dan aliran teori birokrasi**. Diawali tahun 1919 dengan terbitnya buku *Principle of Scientific Management* oleh FW Taylor, teori organisasi berakhir pada tahun 1960-an dengan lahirnya teori modern yang mengakomodasi segi manusia, mesin, teknologi, dan lingkungan sebagai dasar peningkatan produktivitas organisasi dan pendekatan mutakhir untuk memahami organisasi adalah adanya pengaruh perspektif sosial kerangka kerja sistem terbuka.

1. Teori Klasik.

Menurut para pengikut aliran teori organisasi klasik, adanya suatu organisasi bergantung pada empat kondisi pokok yang harus ada sebelum kegiatan dilaksanakan yaitu adanya **kekuasaan, saling melayani, doktrin, dan disiplin** yang dibutuhkan agar organisasi bisa berjalan secara efisien. Awal terjadinya teori klasik, ditandai oleh terbitnya buku karya Frederick Winslow Taylor (1919) yang berjudul "*Principles of Scientific Management*" atau lebih dikenal dengan istilah *scientific management* yang melahirkan aliran manajemen ilmiah. Taylor mengungkapkan bahwa untuk memperbaiki pekerjaan diperlukan penggunaan metode ilmiah dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam organisasi yang harus dilaksanakan dengan mengacu pada desain pekerjaan. Taylor mengusulkan empat prinsip *scientific management*, yaitu:

- (1) penggantian metode untuk menentukan elemen pekerjaan yang ditentukan secara ilmiah;
- (2) seleksi dan pelatihan pekerja secara ilmiah;
- (3) kerjasama antara pimpinan dan bawahan untuk mencapai tujuan sesuai dengan metode ilmiah;
- (4) pembagian tanggung jawab yang lebih merata diantara manajer sebagai perencana dan supervisor dengan para pekerja sebagai pelaksana.

Selanjutnya, teori klasik ini dikembangkan pula oleh Henry Fayol. Fayol mencoba mengembangkan prinsip-prinsip umum yang dapat diterapkan pada semua manajer dari semua tingkatan organisasi, dan menjelaskan fungsi-fungsi yang harus dilakukan oleh seorang manajer yang melahirkan aliran teori administrasi. Fayol mengusulkan empat belas prinsip-prinsip organisasi, yaitu:

- (1) pembagian kerja;
- (2) wewenang;
- (3) disiplin;
- (4) kesatuan komando;
- (5) kesatuan arah;
- (6) mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi;
- (7) remunerasi (gaji sesuai pekerjaan);
- (8) sentralisasi;
- (9) rantai scalar (garis wewenang);
- (10) tata tertib;
- (11) keadilan;
- (12) stabilitas masa kerja para pegawai;
- (13) inisiatif;
- (14) *esprit de corps* (persatuan dan kesatuan dalam organisasi).

Fayol merinci fungsi-fungsi kegiatan administrasi menjadi elemen-elemen manajemen: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian perintah (*actuating*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). Pembagian kegiatan-kegiatan administrasi atas fungsi-fungsi ini dikenal sebagai Fayol's Functionalism atau teori fungsionalisme fayol.

Teori klasik ini juga dikembangkan oleh Max Weber dengan istilah teori birokrasi (Champoux, 2011). Weber mengembangkan sebuah model struktural yang ia katakan sebagai alat yang paling efisien bagi organisasi-organisasi untuk mencapai tujuannya yang disebut dengan istilah birokrasi. Birokrasi ditandai dengan adanya pembagian kerja, hierarki wewenang yang jelas, prosedur seleksi yang formal, peraturan yang rinci, serta hubungan yang tidak didasarkan atas hubungan pribadi (*impersonal*) dalam organisasi.

2. Teori Organisasi Neoklasik.

Perkembangan pemikiran terhadap konsep organisasi selanjutnya mengarah pada teori neoklasik yang menekankan pentingnya aspek psikologi dan sosial karyawan sebagai individu maupun sebagai bagian kelompok kerjanya. Dalam teori neoklasik dikemukakan perlunya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, adanya perluasan kerja (*job enlargement*) serta manajemen